



Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 SDN 1 Pedawang dalam Memahami Soal Cerita Matematika Akibat Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi

Yukhanit Firdausi Zula^{1*}, Dias Syifa Aryani², Lovika Ardana Riswari³

¹⁻³Universitas Muria Kudus, Indonesia

202333232@std.umk.ac.id^{1*}, 202333236@std.umk.ac.id², lovika.ardana@umk.ac.id³

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Korespondensi penulis: 202333232@std.umk.ac.id

Abstract: *Mathematics learning in Elementary School is very important to form logical, systematic, and critical thinking skills. Mathematics learning is closely related to numeracy literacy. At the elementary school level, especially grade 1, literacy and numeracy problems are increasingly visible when students are faced with mathematical story problems. In grade 1 of SDN 1 Pedawang, the results of daily tests and end-of-semester tests show that students' ability to solve story problems is still low. This study aims to analyze the difficulties of grade 1 students at SDN 1 Pedawang in understanding mathematical story problems due to low literacy and numeracy skills. This study uses a qualitative descriptive research type. The population of grade 1 students at SDN 1 Pedawang is 14 students, consisting of 9 female students and 5 male students. The subjects used were 2 students to be analyzed using purposive sampling techniques because they showed striking difficulties in understanding story problems based on observation results and low test scores. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students had difficulty in understanding mathematical story problems on five indicators according to Newman's theory, namely reading, understanding, transformation, process skills, and writing answers. The conclusion of this study shows that low literacy and numeracy of students are the main factors in the difficulty of understanding mathematical story problems.*

Keywords: *learning difficulties, math story problems, literacy, numeracy*

Abstrak: Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sangat penting untuk membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Pembelajaran matematika erat kaitannya dengan literasi numerasi. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 1, permasalahan literasi dan numerasi semakin terlihat ketika siswa dihadapkan pada soal cerita matematika. Di kelas 1 SDN 1 Pedawang, hasil ulangan harian harian dan ulangan akhir semester menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa kelas 1 di SDN 1 Pedawang dalam memahami soal cerita matematika akibat rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi siswa kelas 1 di SDN 1 Pedawang sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Subjek yang digunakan yakni 2 siswa untuk dianalisis menggunakan teknik purposive sampling karena menunjukkan kesulitan yang mencolok dalam memahami soal cerita berdasarkan hasil observasi dan nilai ulangan yang rendah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika pada lima indikator menurut teori Newman, yaitu membaca, memahami, transformasi, keterampilan proses, dan penulisan jawaban. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi dan numerasi siswa menjadi faktor utama dalam kesulitan memahami soal cerita matematika.

Kata kunci: kesulitan belajar, soal cerita matematika, literasi, numerasi

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada anak. Untuk mendukung hal tersebut, kemampuan literasi dan numerasi menjadi fondasi utama yang harus dimiliki siswa sejak dini. Istilah literasi memperluas makna atau artinya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Literasi sekarang dikaitkan dengan keterampilan di berbagai bidang, bukan lagi hanya kemampuan memahami bacaan. Menurut Irmawati (Irmawati & Ilmah, 2022) literasi yang sebelumnya didefinisikan sebagai kemampuan memahami bacaan, kini dikaitkan dengan keterampilan di berbagai ranah. Aritmatika adalah keterampilan berpikir kritis yang terkait dengan literasi. Karena literasi erat kaitannya dengan bahasa sedangkan numerasi erat kaitannya dengan matematika, jadi literasi numerasi adalah kemampuan bernalar dengan kedua bahasa dan matematika (Pratiwi et al., 2023).

Dalam penerapannya, pembelajaran matematika terkait erat dengan literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam situasi kehidupan sehari-hari, memberikan informasi dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, dan bagan, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat (Rosalina & Suhardi, 2020). Kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar yang berkontribusi besar pada keberhasilan siswa di tingkat pendidikan berikutnya. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan (Aini & Syam, 2025). Namun, data menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara untuk kemampuan membaca dan matematika. Rendahnya kemampuan ini mencerminkan tantangan besar dalam sistem pendidikan nasional, terutama pada tingkat sekolah dasar, di mana pembentukan kemampuan dasar ini seharusnya dimulai .

Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 1, permasalahan literasi dan numerasi menjadi semakin kompleks ketika siswa dihadapkan pada soal cerita matematika. Soal cerita adalah masalah yang disampaikan dalam kalimat yang jelas dan memiliki makna yang mudah dipahami (Amanda et al., 2024). Sementara itu, menurut Rahardjo soal cerita pada konteks matematika merujuk pada situasi atau peristiwa pada kehidupan sehari-hari yang memerlukan penyelesaian menggunakan kalimat matematika, mencakup operasi hitung bilangan (Agustina et al., 2024). Soal cerita matematika adalah soal-soal matematika yang dinyatakan dalam

kalimat-kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika (Hijrilliawanni et al., 2023). Dalam menyelesaikan soal cerita, banyak siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan. Soal cerita matematika tidak hanya menguji kemampuan berhitung, tetapi juga mengintegrasikan aspek literasi dalam memahami konteks permasalahan (Wardani et al., 2024) Siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan soal cerita yang menerapkan strategi penyelesaian langkah demi langkah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2025 melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas 1 SDN 1 Pedawang, diketahui bahwa hasil belajar matematika berdasarkan hasil ulangan harian dan ulangan akhir semester masih tergolong rendah, terutama saat mengerjakan soal cerita. Saat observasi, tampak beberapa siswa bingung memahami isi soal cerita, mereka hanya fokus pada angka, sehingga sering salah dalam menentukan langkah penyelesaian. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan memahami informasi teks (literasi) dengan kemampuan mengolah data matematis (numerasi). Wali kelas 1 juga menjelaskan bahwa banyak siswa belum terbiasa membaca soal dengan cermat, bingung memahami maksud soal, dan kurang mampu menghubungkan cerita matematika dengan operasi matematika. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, khususnya pada soal berbentuk cerita.

Siswa sering kali merasa kebingungan ketika menghadapi soal cerita karena kurangnya pemahaman kosakata yang digunakan dalam soal cerita, ketidakmampuan mengidentifikasi informasi penting dalam teks, rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika dan membaca, serta metode pengajaran yang cenderung bersifat monoton dan kurang interaktif. Guru juga mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas dalam kurikulum sering kali menjadi penghambat dalam memberikan pengajaran yang mendalam terkait literasi dan numerasi.

Untuk memperdalam analisis terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, peneliti menggunakan Teori Newman sebagai acuan untuk mengidentifikasi letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan 5 indikator utama, yaitu: (1) *reading* (membaca), siswa mengalami kesalahan dalam membaca istilah atau angka soal; (2) *comprehension* (memahami), siswa tidak memahami maksud soal atau informasi yang diberikan, sehingga bingung menentuakn apa yang harus dicari. (3) *transformation* (transformasi), siswa tidak mampu mengubah soal cerita menjadi model matematika atau operasi hitung yang tepat; (4) *process skill* (keterampilan proses), siswa salah dalam melakukan proses perhitungan meskipun sudah mengetahui operasi yang harus digunakan; (5) *encoding* (penulisan jawaban), siswa salah dalam menuliskan hasil jawaban meskipun proses

sebelumnya sudah benar (Utami, 2021). Teori ini telah banyak digunakan dalam penelitian untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya soal cerita. Menurut (Ulfa & Kartini, 2021) Teori Newman membantu guru untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang terjadi secara sistematis. Dengan menggunakan Teori Newman, guru dapat merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman soal siswa (Anggraini et al., 2024). Dengan menggunakan teori Newman ini, peneliti berharap dapat mengetahui secara rinci pada indikator mana saja siswa mengalami kesulitan dan mengetahui penyebabnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Syah Putri dan Heni Pujiastuti tahun 2021 (Putri & Pujiastuti, 2021) yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang” yang menunjukkan bahwa siswa kelas V menghadapi berbagai kendala dalam menyelesaikan soal cerita matematika terkait bangun ruang. Kesulitan tersebut mencakup ketidakmampuan membayangkan bentuk dan jaring-jaring bangun ruang, kesulitan dalam melakukan operasi perkalian, serta kesulitan memahami redaksi soal dalam bentuk cerita, yang berpengaruh pada kemampuan mengidentifikasi informasi yang ada dalam soal. Penelitian serupa dilakukan oleh Vika Nailia, dkk tahun 2023 (Nailia & Setiawan, 2023) dengan judul “Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar” yang mengungkapkan bahwa siswa kelas V mengalami beberapa hambatan, seperti kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep, kesulitan dalam keterampilan aritmatika, dan kesulitan mengubah soal cerita ke dalam bentuk model matematika.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 SDN 1 Pedawang dalam Memahami Soal Cerita Matematika Akibat Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan siswa kelas 1 di SDN 1 Pedawang dalam memahami soal cerita matematika akibat rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Dengan memahami berbagai kesulitan yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan penanganan yang tepat sehingga masalah-masalah tersebut dapat teratasi.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa kelas 1 SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika akibat rendahnya literasi dan numerasi. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang pembelajaran matematika di kelas awal. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menjadi acuan bagi sekolah dalam

penguatan literasi dan numerasi, serta memberi wawasan kepada orang tua tentang pentingnya mendukung kemampuan dasar anak sejak dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditonjolkan sehingga mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data lebih lengkap dan komprehensif (Waruwu, 2024). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam proses pengumpulan data maupun analisis data. Metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi yang berlangsung secara alami tanpa perlakuan khusus dari peneliti (Nurrisa & Hermina, 2025). Metode deskriptif kualitatif adalah metode menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa atau objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, berdasarkan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung (Septiani & Wardana, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran matematika di kelas 1 SDN 1 Pedawang. Wawancara dilakukan dengan wali kelas 1 SDN 1 Pedawang terkait masalah yang dihadapi siswa kelas 1 dalam mata pelajaran matematika, terutama dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dokumentasi dilakukan dengan mendata nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian dan ulangan akhir semester 1 terkait soal cerita matematika. Populasi siswa kelas 1 di SDN 1 Pedawang sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil 2 siswa sebagai subjek penelitian untuk dianalisis menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih subjek berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Dalam hal ini, 2 siswa dipilih karena menunjukkan kesulitan yang mencolok dalam memahami soal cerita matematika berdasarkan observasi dan nilai ulangan yang rendah.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari wali kelas 1 mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika, terutama pada soal cerita. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester 1 pada mata pelajaran Matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini

menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas 1 SDN 1 Pedawang yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian ditemukan beberapa kendala yang sering terjadi selama proses pembelajaran di kelas yaitu ketidakmampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan guru yang menjadi salah satu pemicu terjadinya permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika (Nisa et al., 2023). Pada pembelajaran matematika siswa kelas 1 kesulitan memahami soal matematika dalam bentuk cerita. Sebagian besar siswa hanya mampu mengenali angka, tetapi gagal memahami hubungan logis antara angka-angka tersebut dengan cerita yang disampaikan. Kesulitan ini mengindikasikan lemahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa yang sangat penting dalam jenjang pendidikan (Endradewi & Setyowati, 2025). Kemampuan peserta didik dalam soal cerita matematika bagi siswa sekolah dasar sangat berperan penting untuk mengasah keterampilan berpikir logis, analitis, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Candipari et al., 2024). Melalui soal cerita, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep matematika secara abstrak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Masfufah & Afriansyah, 2021).

Analisis untuk menemukan kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika, dimana siswa hanya mampu mengenali angka, tetapi kurang memahami hubungan angka tersebut dengan cerita yang disampaikan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada indikator menurut Teori Newman untuk mengidentifikasi letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Pedoman indikator permasalahan menurut teori Newman (Rulika et al., 2024):

Tabel 1. Indikator Permasalahan Menurut Teori Newman

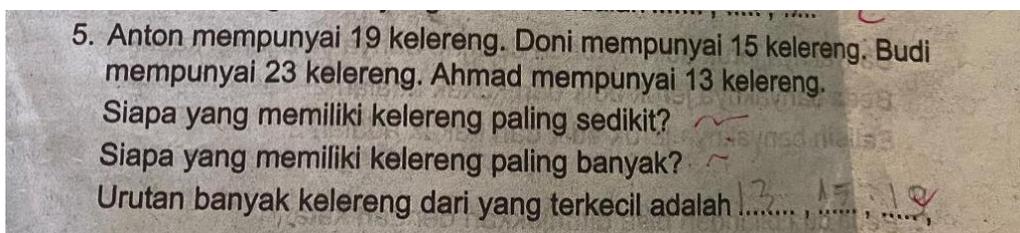
No	Indikator	Permasalahan
1	Membaca	Belum bisa membaca kata-kata pada soal dengan lancar.
2	Memahami	Belum memahami maksud dalam soal cerita.
3	Transformasi	Belum mampu menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal.

4	Keterampilan Proses	Belum mampu menyelesaikan proses perhitungan
5	Penulisan Jawaban	Belum bisa menulis jawaban yang sesuai dengan apa yang diminta pada soal

Berikut ini analisis kesulitan siswa kelas 1 SDN 1 Pedawang dalam memahami soal cerita matematika pada soal ulangan harian.

Hasil Jawaban Peserta didik WS

Gambar 1. Tidak Menjawab Soal



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Gambar 1, dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa berinisial WS. Pada indikator membaca, WS dapat membaca soal namun kurang teliti. Pada indikator memahami, WS mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika berdasarkan pernyataan dari guru kelas. Pada indikator transformasi, WS mungkin tidak mampu mentransformasikan soal cerita tersebut menjadi tugas untuk mencari nilai maksimum dan minimum. Pada indikator keterampilan proses, WS tidak melakukan urutan tahapan awal dalam menyelesaikan jawaban. WS hanya menjawab 1 soal dari 3 soal yang diberikan. Pada indikator penulisan jawaban, WS belum bisa menuangkan hasil proses berpikirnya dalam bentuk jawaban yang tepat sesuai permintaan soal.

Dapat disimpulkan, WS belum memahami soal cerita dengan baik, meskipun sudah bisa membaca dengan benar. Sehingga, WS kurang menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit untuk dipahami dan bingung saat akan menjawab soal didalamnya. Oleh karena itu, WS perlu lebih banyak berlatih dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika secara tepat.

Gambar 2. Salah dalam Menuliskan Jawaban

18. Nenek memiliki 15 ekor ikan bandeng. Kemudian diberikan kepada Ibu sebanyak 8 ekor. Sekarang Nenek memiliki 5 ekor bandeng.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Gambar 2, dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa berinisial WS. Pada indikator membaca, WS dapat membaca kalimat pada soal dengan baik. Pada indikator memahami, WS belum memahami makna soal secara utuh, terutama dalam memahami bahwa soal ini melibatkan operasi matematika, yaitu pengurangan. Pada indikator transformasi, WS tidak mampu mengubah kalimat soal menjadi model matematika, karena dilihat dari jawaban yang ditulis adalah 5, bukan 7. Pada indikator keterampilan proses, WS salah dalam melakukan proses perhitungan, seharusnya melakukan pengurangan, namun hasil akhirnya adalah 5 yang menunjukkan proses hitung tidak tepat. Pada indikator penulisan jawaban, WS salah menuliskan hasil akhir dari operasi pengurangan.

Dapat disimpulkan, WS belum memahami soal cerita dengan baik. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di tingkat dasar menjadi tantangan besar yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami soal cerita. WS juga masih bingung dalam melakukan perhitungan (Tari et al., 2023). Sehingga, WS terlihat kurang suka atau kurang percaya diri dalam pelajaran Matematika.

Gambar 3. Kesalahan dalam Menjawab Soal

1. Siska hendak mengukur tinggi gelas. Alat apa ia gunakan untuk mengukur panjang gelas?
a. penghapus
b. penggaris
c. buku

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

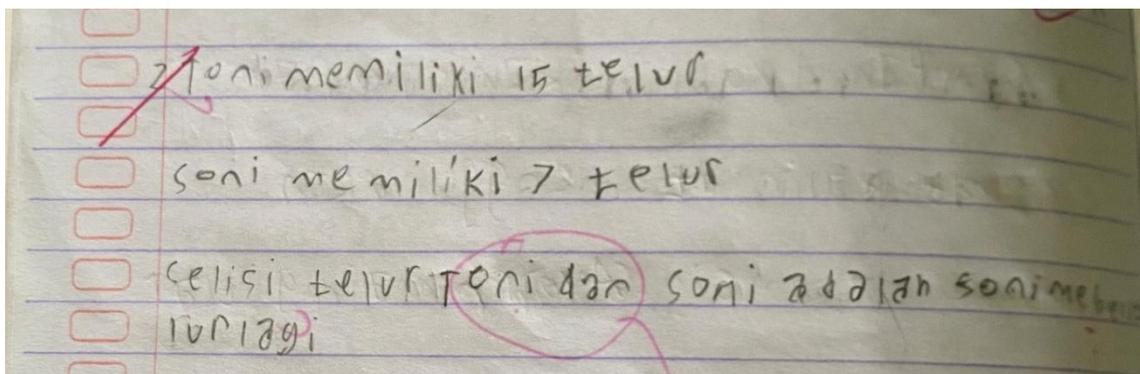
Gambar 3, dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa berinisial WS. Pada indikator membaca, WS mampu membaca soal dengan baik dan lancar. Pada indikator memahami, WS belum memahami maksud soal dengan baik. WS tidak mengerti bahwa untuk mengukur panjang seharusnya menggunakan alat ukur seperti penggaris, bukan buku. Pada indikator

transformasi, WS tidak mampu mengubah informasi soal menjadi pemilihan alat ukur yang tepat, yaitu penggaris. Terbukti, WS memilih jawaban buku. Pada indikator keterampilan proses, di soal ini tidak ada proses hitung, tetapi proses memilih jawaban yang tepat sesuai dengan soal. Pada indikator penulisan jawaban, WS salah dalam memilih jawaban. WS memilih 'buku' yang merupakan jawaban yang salah.

Dapat disimpulkan, WS masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal dan memilih jawaban yang tepat. WS terlihat belum yakin dan kurang percaya diri saat mengerjakan soal, sehingga cenderung memilih jawaban yang kurang tepat. WS perlu lebih banyak latihan dan bimbingan agar lebih memahami soal cerita Matematika dengan baik dan percaya diri dalam menjawab soal.

Hasil Jawaban Peserta Didik AR

Gambar 4. Kesalahan dalam Penulisan Jawaban



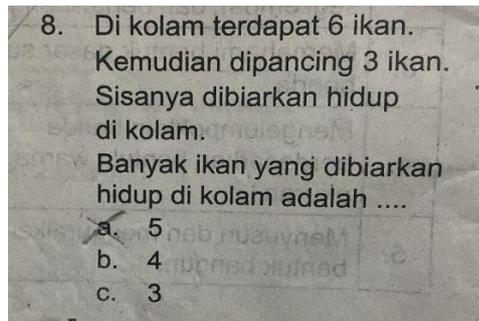
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Gambar 4, dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa berinisial AR. Pada indikator membaca, AR tidak dapat membaca soal dengan lancar, perlu bantuan dari guru. Pada indikator memahami, AR kesulitan memahami maksud soal yang disajikan dengan baik. Pada indikator transformasi, AR tidak mampu mengubah soal cerita menjadi operasi matematika, yaitu pengurangan. Pada indikator keterampilan proses, AR tidak melakukan proses hitung sama sekali, sehingga proses penyelesaian soal tidak terjadi. Seharusnya, proses pengurangan dilakukan, namun AR tidak melakukannya. Pada indikator penulisan jawaban, AR tidak menulis jawaban yang sesuai dengan yang diminta soal. AR tidak menjawab pertanyaan tentang selisih, ia justru memberi jawaban naratif yang salah konteks.

Dapat disimpulkan, AR belum memahami soal cerita dengan baik dan masih bingung dalam mengubah soal menjadi operasi pengurangan, sehingga perlu lebih banyak latihan soal cerita matematika. AR terlihat kurang suka atau kurang percaya diri saat mengerjakan soal

cerita matematika. Sehingga, AR perlu diberikan penguatan dalam keterampilan membaca, agar lebih teliti dalam memahami isi soal. Selain itu, AR perlu dibimbing untuk mengerti maksud soal cerita, supaya tidak bingung saat menentukan operasi hitung yang tepat. Hal tersebut diharapkan dapat membuat AR lebih percaya diri saat menyelesaikan soal cerita Matematika.

Gambar 5. Kesalahan dalam Menjawab Soal

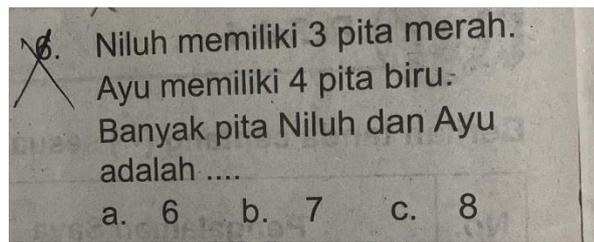


(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Gambar 5, dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa berinisial AR. Pada indikator membaca, AR tidak dapat membaca soal dengan lancar, sehingga perlu bantuan dari guru. Pada indikator memahami, AR kesulitan memahami maksud soal yang disajikan dengan baik. Karena kurang memahami soal, siswa tidak bisa mengubah cerita dalam soal menjadi operasi matematika yang benar, yaitu $6 - 3 = 3$. Kesalahan membaca dan memahami ini menyebabkan AR tidak dapat melanjutkan proses perhitungan dengan tepat, yang terdapat pada indikator keterampilan proses. Akhirnya, AR menuliskan jawaban yang salah atau memilih jawaban secara asal karena tidak memahami soal sepenuhnya. Pada indikator penulisan jawaban, AR salah dalam memilih jawaban. AR memilih '5' yang merupakan jawaban yang salah.

Dapat disimpulkan, AR masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal dan memilih jawaban yang tepat. AR terlihat belum memahami maksud soal sepenuhnya, sehingga cenderung salah dalam memilih jawaban. AR membutuhkan lebih banyak latihan dan bimbingan agar dapat memahami soal cerita dengan baik dan percaya dirik dalam menyelesaikan soal dengan tepat.

Gambar 6. Kesalahan tidak Menjawab Soal



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Gambar 6, dapat dilihat dari hasil pengerjaan siswa berinisial AR. Pada indikator membaca, AR tidak dapat membaca dengan lancar. Pada indikator memahami, AR mengalami kesulitan dalam menangkap inti dari soal cerita. Pada indikator transformasi, AR juga tidak dapat mengubah informasi dalam soal cerita menjadi operasi matematika yang benar. Karena kesalahan pada indikator membaca, memahami, dan transformasi, AR tidak dapat melanjutkan ke indikator keterampilan proses dimana AR tidak dapat menghitung dengan benar. Selain itu, pada indikator penulisan jawaban, AR tidak memilih jawaban sama sekali, yang menunjukkan adanya kebingungan dalam memahami dan menyelesaikan soal.

Dapat disimpulkan, bahwa AR membutuhkan bimbingan tambahan dan latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa kelas 1 SDN 1 Pedawang mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika akibat rendahnya kemampuan literasi dan numerasi. Kesulitan ini meliputi ketidakmampuan membaca dengan lancar yang dialami oleh siswa berinisial AR dan memahami isi soal yang dialami oleh siswa berinisial WS, kurangnya kemampuan dalam mengubah soal cerita menjadi operasi matematika, serta menyelesaikan perhitungan dan menuliskan jawaban yang sesuai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut disarankan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta memberikan fokus khusus pada penguatan literasi dan numerasi dasar. Sekolah juga dapat mendukung melalui pelatihan guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan program literasi serta numerasi yang terstruktur. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi pendekatan berbasis teknologi atau media lain yang efektif untuk mengatasi kesulitan ini.

DAFTAR PREFERENSI

- Agustina, A., Andryani, S., & Zulkarnain, Z. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Geometri. *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.24260/add.v3i1.2857>
- Aini, S., & Syam, S. (2025). Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Literasi Numerasi pada Soal Bilangan di Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang , Indonesia di sebuah Sekolah Dasar memperlihatkan tingkat literasi numerasi yang belum optimal , (AKM) fase B . Secara garis besar ., *Algoritma: Jurnal MAtematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 3(3), 127–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i3.487>
- Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *FingeR: Journal of Elementary School*, 3(1), 1–11.
- Anggraini, P., Aprima, D., & Siligar, E. I. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkrit terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4547–4562. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1605>
- Candipari, Sahrina, A., & El-yunusi, M. Y. M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Soal Cerita dalam meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis di SDN Candipari 2Porong. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 39–42.
- Endradewi, C. F., & Setyowati, R. D. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, 107–119.
- Hijrilliawanni, D. R., Kuncoro, S. Z., Nihmah, S. Z., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV pada Soal Cerita Matematika. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 14(2), 92–102.
- Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4917–4921.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Nailia, V., & Setiawan. (2023). Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1685–1693.

- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47.
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis kesulitan siswa kelas v sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun ruang. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65–74.
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). Need analysis of interactive multimedia development with contextual approach on pollution material. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 93–108.
- Rulika, G. T., Sumarli, S., & Prihatiningty, N. C. (2024). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Newman Materi Pecahan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 14, 1–18. <https://doi.org/10.24256/pijies.v7i1.4923>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Tari, I. S., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Geogebra. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v9i1.19624>
- Ulfa, D., & Kartini, K. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Logaritma Menggunakan Tahapan Kesalahan Kastolan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 542–550. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.507>
- Utami, A. D. (2021). Tipe Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Berdasar Newman’S Error Analysis (Nea). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.842>
- Wardani, K., Rahayu, S., & Riswari, L. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik Kelas 1. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2391>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>